

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain (Asmadi, 2007: 13). Penelitian kuantitatif biasa dilakukan pada penelitian internal (dalam rangka menguji hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar, 1998: 79).

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel lain dalam suatu penelitian. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi suatu variabel lain dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2009: 61). Adapun variabel bebas (*independent*) penelitian ini adalah intensitas

mengikuti bimbingan tafsir al-Qur'an (X), sedangkan variabel terikatnya (*dependent*) adalah kesehatan mental (Y).

### C. Definisi Operasional

#### 1. Intensitas Mengikuti Bimbingan Tafsir al-Qur'an

Adalah tingkatan atau ukuran suatu keadaan kesungguhan seseorang seperti tingkat semangat dalam mengikuti suatu bimbingan dalam memahami isi-isi kandungan bacaan ayat suci al-Qur'an guna untuk mencapai hidup yang *khusnul khatimah* sesuai dengan ketetapan Allah yang ditulis di dalam kitab suci al-Qur'an. Indikatornya sebagai berikut:

- a. Motivasi atau alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh ibu-ibu lansia dalam mengikuti bimbingan tafsir al-Qur'an.
- b. Kemauan ibu-ibu lansia dalam mengikuti bimbingan tafsir al-Qur'an. Kemauan merupakan dasar untuk mempelajari beberapa hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan lainnya.
- c. Perhatian ibu-ibu lansia dalam mengikuti bimbingan tafsir al-Qur'an. Perhatian merupakan pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia.

- d. Frekuensi ibu-ibu lansia dalam mengikuti bimbingan tafsir al-Qur'an. Frekuensi merupakan ukuran jumlah putaran ulang per peristiwa dalam satuan waktu yang diberikan.
- e. Sikap ibu-ibu lansia dalam mengikuti bimbingan tafsir al-Qur'an. Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa.

## 2. Kesehatan Mental Lanjut Usia

Kesehatan adalah suatu keadaan seseorang di mana seseorang tersebut mampu mengendalikan tingkat emosionalnya dan tetap tenang dalam menghadapi permasalahan-permasalahan hidup serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana dia berada sehingga mencapai kebahagiaan hidup.

Sedangkan lansia atau lanjut usia adalah orang yang sudah tua dan memiliki usia yang mendekati akhir siklus kehidupan, dimulai sejak usia 60 tahun sampai akhir kehidupan, ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu. Perubahan yang bersifat fisik berupa kekuatan fisik dan motorik yang sangat kurang, terkadang ada sebagian fungsi organ tubuhnya tidak dapat dipertahankan lagi, dan kesehatan sangat menurun sehingga sering sakit-sakitan. Perubahan yang bersifat psikis berupa munculnya rasa kesepian.

Adapun aspek-aspek kesehatan mental yang diungkapkan oleh WHO adalah sebagai berikut:

- a. Bebas dari ketegangan dan kecemasan
- b. Dapat berhubungan dengan orang lain (hubungan sosial)
- c. Mempunyai spiritual (agama)
- d. Memiliki rasa kasih sayang dan butuh disayangi.

#### **D. Sumber dan Jenis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari sebaran instrumen yang dibagikan kepada seluruh ibu-ibu lansia yang secara intensif mengikuti bimbingan tafsir al-Qur'an di masjid Baiturrachim Kelurahan Gisikdrono Semarang yang berjumlah tiga puluh orang, dengan kriteria usia 60 tahun ke atas. Data yang diperoleh berbentuk rating scale. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi responden dalam menentukan pilihan jawaban sesuai dengan kondisi / keadaan responden.

Untuk mengetahui kondisi psikologis subyek, khususnya mengenai motivasi, kemauan, perhatian, frekuensi, dan sikap menggunakan alat ukur data yang disebut dengan skala intensitas mengikuti bimbingan tafsir al-Qur'an. Sedangkan ketegangan dan kecemasan dan kesehatan mental menggunakan skala kesehatan mental.

#### **E. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan keseluruhan populasi penelitian (Arikunto, 2002: 108). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu-ibu lansia yang secara intensif mengikuti bimbingan tafsir al-Qur'an di masjid

Baiturrachim Kelurahan Gisikdrono Semarang yang berjumlah tiga puluh orang, dengan kriteria usia 60 tahun ke atas.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan skala.

### **1. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti (Sugiono, 2012: 203). Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan tafsir al-Qur'an di Masjid Baiturrachim Kelurahan Gisikdrono Jalan Mintojiwo Dalam 1 Semarang.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Peneliti melakukan wawancara kepada pembimbing tafsir al-Qur'an untuk mengumpulkan data tentang profil pengajian rutin tafsir al-Qur'an. Sedangkan untuk mendapatkan data tentang gambaran kesehatan mental ibu-ibu lansia, peneliti melakukan wawancara kepada anggota jama'ah bimbingan tafsir al-Qur'an di masjid Baiturrachim kelurahan Gisikdrono Jalan Mintojiwo Dalam 1 Semarang.

### 3. Skala

Skala adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden (Arikunto, 1996:140). Skala dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu skala intensitas mengikuti layanan bimbingan tafsir al-Qur'an dan skala kesehatan mental. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada pada alat ukur, sehingga alat ukur tersebut dapat digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2008: 92-93).

Variabel yang akan diukur dengan skala *likert* dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2008: 134-135). Kategori jawaban yang digunakan dalam skala ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**SKOR SKALA LIKERT**  
*Blue Print Skor/Nilai*

| <b>Jawaban</b> | <b>Keterangan</b>   | <b>Skor<br/><i>Favorable</i></b> | <b>Skor<br/><i>Unfavorable</i></b> |
|----------------|---------------------|----------------------------------|------------------------------------|
| SS             | Sangat Setuju       | 4                                | 1                                  |
| S              | Setuju              | 3                                | 2                                  |
| TS             | Tidak Setuju        | 2                                | 3                                  |
| STS            | Sangat Tidak Setuju | 1                                | 4                                  |

Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap sikap subjek. Pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap sikap subjek yang hendak diungkap. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam skala yaitu :

1. Skala intensitas mengikuti bimbingan tafsir al-Qur'an

Skala intensitas mengikuti bimbingan tafsir al-Qur'an terdiri dari 31 pernyataan, 18 item pernyataan *favorable* dan 13 item pernyataan *unfavorable*. Skala ini disusun berdasarkan lima indikator yaitu: motivasi, kemauan, perhatian, frekuensi kegiatannya, dan sikap terhadap sasaran kegiatan (suka atau tidak suka). *Blue print* intensitas mengikuti bimbingan bimbingan tafsir al-Qur'an sebagai berikut:

**Tabel 2**  
***Blue Print* Intensitas Mengikuti Bimbingan Tafsir al-Qur'an**

| No.           | Indikator | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | Jumlah |
|---------------|-----------|------------------|--------------------|--------|
| 1.            | Motivasi  | 1, 7, 15, 20     | 5, 12              | 6      |
| 2.            | Kemauan   | 4, 9, 13, 28     | 6, 11              | 6      |
| 3.            | Perhatian | 2, 10, 18, 26    | 17, 24, 31         | 7      |
| 4.            | Frekuensi | 3, 21, 29        | 23, 19, 30         | 6      |
| 5.            | Sikap     | 14, 8, 22, 27    | 16, 25             | 6      |
| <b>Jumlah</b> |           | 18               | 13                 | 31     |

2. Skala kesehatan mental

Untuk skala kesehatan mental menggunakan 36 item pernyataan yang terdiri dari 18 item *favorable* dan 18 item *unfavorable*. Variabel kesehatan mental diukur dengan menggunakan skala kesehatan mental.

Item disusun berdasarkan aspek menurut WHO (*World Health Organization*) dalam Muhyani (2012: 23) yaitu bebas dari ketegangan dan kecemasan, menerima kekecewaan sebagai pelajaran di kemudian hari, dapat menyesuaikan diri secara konstruktif pada kenyataan meskipun kenyataan itu pahit, dapat berhubungan dengan orang lain dan dapat tolong menolong yang memuaskan, merasa lebih puas memberi dari pada menerima, dapat merasakan kepuasan dari perjuangan hidupnya, dapat mengarahkan rasa permusuhan pada penyelesaian yang kreatif dan konstruktif, mempunyai rasa kasih sayang dan butuh disayangi, mempunyai spiritual atau agama. *Blue print* kesehatan mental seperti di bawah ini:

**Tabel 3**  
***Blue Print* Kesehatan Mental**

| No | Indikator                             | <i>Favorable</i>  | <i>Unfavorable</i> | Jumlah |
|----|---------------------------------------|-------------------|--------------------|--------|
| 1. | ketegangan dan kecemasan              | 1, 13, 29, 20     | 5, 16, 27, 34, 36  | 9      |
| 2. | Sosial                                | 3, 10, 21, 23, 31 | 15, 6, 25, 35      | 9      |
| 3. | Spiritual atau agama                  | 4, 11, 14, 19, 30 | 8, 17, 24, 33      | 9      |
| 4. | Rasa kasih sayang dan butuh disayangi | 2, 12, 22, 28     | 7, 9, 18, 26, 32   | 9      |
|    | Jumlah                                | 18                | 18                 | 36     |

### G. Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas item adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2008: 121). Uji validitas item pada penelitian diatas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS. Proses ini akan

menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Hasil pengujian yang diperoleh melalui program *SPSS for Windows* dapat disimpulkan dalam bentuk tabel nilai *item-total statistic; corrected item-total correlation* yang dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$ . Apabila hasil *correlation*  $> r_{\text{tabel}}$  maka item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian validitas dilakukan hingga tiap item dinyatakan valid, dan item yang tidak valid maka nilai item soal tersebut dihapus dan tidak diikutkan dalam pengujian (Siregar, 2010: 168).

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Agar pengujian hipotesis penelitian dapat mengenai sasaran, maka instrumen (alat ukur) yang digunakan untuk mengumpulkan data harus reliabel. Dalam hal ini penulis menggunakan Program *SPSS for Windows* untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen (alat ukur) tersebut, dan setelah diukur melalui *SPSS*, hasil pengujian nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* adalah nilai reliabilitas butir. Uji signifikansi dilakukan pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted*  $> r_{\text{tabel}}$  maka instrumen dapat dikatakan reliabel (Siregar, 2010: 198).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai validitas lebih dari 0,3 sesuai yang dikemukakan oleh Sugiono dalam *out-put SPSS* (2013: 128). Hasil di atas menunjukkan bahwa uji validitas menghasilkan nilai yang valid sejumlah 23 yang tidak 8 item, sedangkan hasil reliabilitas

menunjukkan nilai sebesar 0,879 untuk intensitas dan 0,814 untuk kesehatan mental seperti hasil out-put di bawah ini:

**Output SPSS Uji Reliabilitas Variabel X**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .879                   | 31         |

**Output SPSS Uji Reliabilitas Variabel Y**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .814                   | 36         |

Untuk memberikan kemudahan dalam mencermati hasil validitas dan reabilitas disajikan ringkasan hasil uji validitas dan realibilitas pada tabel 4 dan 5.

**Tabel 4**  
**Rancangan Item Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Tafsir Al-Qur'an**

| No.           | Indikator | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | Jumlah |
|---------------|-----------|------------------|--------------------|--------|
| 1.            | Motivasi  | 1, 7, 15, 20     | 5, 12              | 6      |
| 2.            | Kemauan   | 4, 9, 13, 28     | 6, 11              | 6      |
| 3.            | Perhatian | 2, 10, 18, 26    | 17, 24, 31         | 7      |
| 4.            | Frekuensi | 3, 21, 29        | 23, 19, 30         | 6      |
| 5.            | Sikap     | 14, 8, 22, 27    | 16, 25             | 6      |
| <b>Jumlah</b> |           | 18               | 13                 | 31     |

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas skala religiusitas dengan program SPSS 16.0 diketahui bahwa dari 31 item skala intensitas yang valid berjumlah 23 item, yakni: nomor 1, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, dan 30.

Sedangkan yang tidak valid berjumlah 8 item, yakni item: nomor 2, 3, 9, 12, 13, 14, 26, dan 31. Dan seluruh item pertanyaan tersebut reliabel. Item tersebut kemudian diurutkan kembali, setelah item yang gugur dibuang. Adapun ringkasan hasil uji validitas instrumen intensitas mengikuti bimbingan tafsir al-Qur'an dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Ringkasan Hasil Uji Validitas Intensitas Mengikuti Bimbingan Tafsir Al-Qur'an**

| <b>Instrumen</b>                                | <b>Indikator</b> | <b>Hasil Uji Coba Validitas</b>  | <b>Jumlah</b> |
|---|------------------|--|---------------|
| Intensitas Mengikuti Bimbingan Tafsir Al-Qur'an | Valid            | 1, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30 | 23            |
|   | Invalid          | 2, 3, 9, 12, 13, 14, 26, 31  | 8             |
| <b>Jumlah</b>                                   |                  |  | 31            |

Hasil *output* SPSS uji validitas dan reliabilitas variabel X (intensitas) dapat dilihat di lampiran 6. Rangkuman *output* SPSS uji validitas dan reliabilitas variabel X dapat dilihat di lampiran 6.

**Tabel 6**  
**Rancangan Item Skala Kesehatan Mental Sebelum Uji Coba Terpakai**

| <b>No.</b> | <b>Indikator</b>                      | <b>Favorable</b>  | <b>Unfavorable</b> | <b>Jumlah</b> |
|------------|---------------------------------------|-------------------|--------------------|---------------|
| 1.         | ketegangan dan kecemasan              | 1, 13, 29, 20     | 5, 16, 27, 34, 36  | 9             |
| 2.         | Sosial                                | 3, 10, 21, 23, 31 | 15, 6, 25, 35      | 9             |
| 3.         | Spiritual atau agama                  | 4, 11, 14, 19, 30 | 8, 17, 24, 33      | 9             |
| 4.         | Rasa kasih sayang dan butuh disayangi | 2, 12, 22, 28     | 7, 9, 18, 26, 32   | 9             |
|            | <b>Jumlah</b>                         | 18                | 18                 | 36            |

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas skala kesehatan mental ibu-ibu lansia dengan program SPSS 16.0 diperoleh pertanyaan

yang valid nomor 1, 2, 4, 5, 7, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, dan 36. Sedangkan pertanyaan tidak valid nomor 3, 6, 8, 11, 14, 20, 27, dan 31. Dan seluruh pertanyaan tersebut reliabel. Ringkasan hasil uji validitas instrumen kesehatan mental ibu-ibu lansia dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Ringkasan Hasil Uji Validitas Kesehatan Mental Ibu-ibu Lansia**

| <b>Instrumen</b>                      | <b>Indikator</b> | <b>Hasil Uji Coba Validitas</b>  | <b>Jumlah</b> |
|---------------------------------------|------------------|--|---------------|
| Kesehatan<br>Mental Ibu-ibu<br>Lansia | Valid            | 1,2, 4, 5, 7, 9, 10, 12, 13, 15,<br>16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24,<br>25, 26, 28, 29, 30, 32, 33, 34,<br>35, 36 | 28            |
|                                       | Invalid          | 3, 6, 8, 11, 14, 20, 27, 31  | 8             |
| <b>Jumlah</b>                         |                  |  | <b>36</b>     |

Hasil *output* SPSS uji validitas dan reliabilitas variabel Y (skala kesehatan mental) dapat dilihat di lampiran 8. Rangkuman *output* SPSS uji validitas dan reliabilitas variabel Y dapat dilihat di lampiran 9.

## **H. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif ini, penulis menggunakan teknik analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### **1. Uji Asumsi**

Uji asumsi ini dilakukan untuk menyatakan bahwa skor intensitas mengikuti bimbingan rutin tafsir al-Qur'an dan kesehatan

mental memenuhi tiga syarat, yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk menguji normal atau tidaknya sampel dan juga untuk melihat normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis.

Dalam pembahasan ini akan digunakan program SPSS uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 (Siregar, 2010: 253). Penerapan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Sedangkan jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, artinya data yang diuji normal.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik.

#### b. Linieritas Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dapat dilakukan pada program SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05 (Latan, 2013: 84).

Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear. Sedangkan jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

#### c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pengujian dilakukan dengan program SPSS dengan melihat angka *Levene Statistic* yang semakin kecil menunjukkan bahwa semakin besar homogenitasnya.

Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t-test* dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi kurang dari

0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

## **2. Analisis Uji Hipotesis**

Analisis uji hipotesis mengenai pengaruh intensitas mengikuti bimbingan tafsir al-Qur'an terhadap kesehatan mental ibu-ibu lansia digunakan teknik regresi sederhana. Teknik ini dipilih karena pada dasarnya analisa data regresi sederhana dipergunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Hasil regresi linier akan menentukan apakah variabel X (intensitas mengikuti bimbingan rutin tafsir al-Qur'an) berpengaruh terhadap variabel Y (kesehatan mental). Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Latan, 2013: 81).

## **3. Analisis Lanjut**

Analisis lanjut merupakan pengolahan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Pada tahap akhir ini akan dilakukan kajian ulang terhadap hasil utama penelitian dan pembahasan hasil penelitian bila memang terdapat faktor lain yang ternyata memiliki atau mendukung kesehatan mental ibu-ibu lansia.